

KONSEP KEPEMIMPINAN ANGGOTA PASKIBRAKA MTSN 2 MAKASSAR ANALISIS AKHLAK

Nur Fahira, Rahmi Damis

nurfahira170@gmail.com, rahmi.damis@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kepemimpinan anggota paskibra di Mtsn 2 makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang di laksanakan di Mtsn 2 Makassar, dengan menggunakan pendekatan akhlak dan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, Konsep kepemimpinan anggota paskibra Mtsn 2 makassar dibentuk melalui nilai solidaritas, sikap yang bisa diteladani, dan disiplin. Solidaritas diwujudkan melalui kerja sama, kepedulian, dan rasa tanggungjawab. Sikap yang dapat diteladani tercermin dari perilaku pemimpin yang mampu jadi contoh bagi anggota dan disiplin menjadi dasar dalam menjalankan tugas dan mentaati aturan organisasi. *Kedua*, Pelaksanaan kepemimpinan anggota paskibra dilakukan melalui sistem pemilihan yang berlandaskan musyawarah yang tercantum dalam AD/ART organisasi. Mekanisme pemilihan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, lobbying dilakukan apabila belum ditemukan kesepakatan dan voting sebagai alternatif terakhir. Tata tertib mengatur hak dan kewajiban peserta musyawarah dalam proses pemilihan pemimpin secara demokratis, adil dan bertanggungjawab. *Ketiga*, Nilai kepemimpinan anggota paskibra dalam perspektif akhlak meliputi nilai musyawarah, disiplin, integritas dan keteladanan. Nilai integritas diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas. Keteladanan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan karena pemimpin dituntut mampu memberikan contoh yang baik pada anggotanya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Paskibraka, Akhlak

Abstract

This study aims to determine the leadership concept of Paskibra members at Mtsn 2 Makassar. This type of research is qualitative and was conducted at Mtsn 2 Makassar, using an ethical and phenomenological approach. The data sources for this study are primary data and secondary data with data collection methods namely interviews, documentation and observation. The results of this study indicate: First, The leadership concept of Paskibra members at Mtsn 2 Makassar is formed through the values of solidarity, exemplary attitudes, and discipline. Solidarity is realized through cooperation, care, and a sense of responsibility. An exemplary attitude is reflected in the behavior of leaders who are able to be examples for members and discipline is the basis for carrying out duties and obeying organizational rules. Second, The implementation of Paskibra member leadership is carried out through an election system based on deliberation as stated in the organization's Articles of Association. The election mechanism is carried out through deliberation to reach consensus, lobbying is carried out if no agreement has been found and voting as a last alternative. The rules of procedure govern the rights and obligations of deliberation participants in the democratic, fair, and responsible leader selection process. Third, the leadership values of flag-raising team members, from a moral perspective, include deliberation, discipline, integrity, and exemplary behavior. Integrity is demonstrated through honesty, trustworthiness, and responsibility in carrying out duties. Exemplary behavior is crucial in developing leadership character, as leaders are expected to set a good example for their members.

Keywords: Leadership, Paskibraka, Morals

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah, strategi, dan keberhasilan suatu organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan penggerak bagi seluruh anggota agar bekerja secara efektif menuju tujuan bersama. Tanpa kepemimpinan yang baik, koordinasi dan komunikasi dalam organisasi akan mudah terganggu, sehingga pencapaian visi dan misi menjadi sulit diwujudkan. Pemimpin yang efektif mampu menciptakan

lingkungan kerja yang harmonis, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendorong semangat kerja tim untuk mencapai hasil yang optimal.¹

Dalam Islam, kepemimpinan bukan hanya sekadar pengambilan keputusan atau pengelolaan organisasi, tetapi dipandang sebagai amanah (kepercayaan) yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, baik kepada Allah Swt maupun kepada manusia. Pemimpin ideal memegang nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab agar kepercayaan yang diberikan tidak disalahgunakan. Selain itu, pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia, menjadi teladan bagi bawahannya, bersikap adil, bijaksana, dan jujur sehingga seluruh anggota merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk bekerja sama.²

Kriteria Seorang pemimpin dalam perspektif Islam dituntut memiliki berbagai karakter yang mencerminkan integritas dan kompetensi kepemimpinan. Karakter tersebut meliputi sikap tanggung jawab, kemampuan berpikir secara tenang dan rasional, kesabaran dalam menghadapi berbagai persoalan, serta kemampuan berinovasi dalam menjawab tantangan. Dengan memiliki kualitas-kualitas tersebut, setiap individu pada dasarnya memiliki peluang untuk menjadi pemimpin yang mampu memberikan teladan dan pengaruh positif bagi orang lain. Dalam Islam, Nabi Muhammad saw. merupakan figur ideal yang menjadi teladan utama dalam kepemimpinan. Beliau menampilkan berbagai karakter kepemimpinan yang luhur, seperti keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, kasih sayang, serta sikap penuh belas kasih terhadap sesama. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Nabi Muhammad saw. senantiasa memperlakukan setiap individu secara adil dan setara tanpa membedakan status sosial, suku, maupun agama.³

¹ Usep Deden Suherman, "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi" 1 no 02 (2019), h.261.

² Lenny Novita,dkk, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja SDM Dalam Pendidikan', 2.3 (2025), h.185-92

³ Belia Fasra, "Kriteria Pemimpin Menurut Pandangan Islam" 2 no 4, (2024), h.200–205.

Seorang pemimpin dimintai pertanggung jawabannya sesuai hadis nabi yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya” (H.R. Bukhori)

Model Kepemimpinan islam saat ini menggabungkan nilai-nilai klasik seperti Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah dengan gaya modern seperti transformasional dan partisipatif berbasis musyawarah (syura), menekankan keadilan, keteadanan dan tanggung jawab kepada Allah dan umat serta adaptif terhadap konteks modern melalui prinsip tauhid dan akhlaqul karimah untuk kesejahteraan bersama.⁴

Model kepemimpinan modern pada hakikatnya ditandai oleh kemampuan seorang pemimpin dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Dalam konteks organisasi kontemporer, kepemimpinan tidak lagi berorientasi semata-mata pada kewenangan struktural, tetapi lebih menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memberdayakan, serta membangun kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan organisasi. Seiring dengan perkembangan tersebut, lahir berbagai pendekatan kepemimpinan modern, di antaranya kepemimpinan karismatik yang bertumpu pada daya tarik personal dan visi yang kuat, kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada perubahan nilai, budaya, serta pengembangan potensi anggota organisasi, dan kepemimpinan transaksional yang menitikberatkan pada penerapan sistem penghargaan, pengendalian, serta pencapaian target kerja. Selain itu, berkembang pula konsep kepemimpinan otentik yang mengedepankan kejujuran, integritas, dan konsistensi perilaku pemimpin,

⁴ Fika Ratna Pratiwi, 'Konsep Kepemimpinan Islam (Studi Komparatif Al-Qur ' an Dan Hadis), 2.2 (2025), h.295.

kepemimpinan terdistribusi yang memandang kepemimpinan sebagai tanggung jawab bersama dalam organisasi, serta kepemimpinan digital yang menuntut kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital secara strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi di era transformasi digital.⁵

Islam menekankan bahwa kepemimpinan harus berlandaskan pada akhlak, bukan semata-mata pada struktur organisasi atau kekuasaan formal. Dalam islam seorang pemimpin tidak hanya diukur dari jabatan atau kedudukan yang dimiliki tetapi lebih ditentukan oleh moral dan akhlak pribadinya. Akhlak berperan sebagai dasar yang mengarahkan cara seorang pemimpin menggunakan wewenang mengambil keputusan serta memperlakukan anggota yang dipimpin. Tanpa fondasi akhlak yang kuat sistem kepemimpinan yang tertata sekalipun berpotensi menimbulkan penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan. Oleh karena itu kepemimpinan dalam islam menuntut agar nilai-nilai kejujuran, amanah, dan rasa tanggung jawab tertanam dalam diri seorang pemimpin.⁶

Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai bentuk kepemimpinan yang berakar pada kesadaran moral dan tanggung jawab etis yang mendalam. Ia memandang kekuasaan bukan sebagai privilese politik, melainkan sebagai amanah yang menuntut kehati-hatian, keadilan, dan pertanggung jawaban. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Umar bin Abdul Aziz dikenal terbuka terhadap nasihat ulama serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, karena setiap kebijakan baginya harus dilandasi pertimbangan rasional dan nilai keadilan. Sikapnya yang menempatkan kebenaran di atas kepentingan pribadi terlihat dari kesungguhannya menegakkan amanah, bahkan ketika hal tersebut berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan secara politis. Penunjukannya sebagai khalifah pun disikapi bukan dengan kegembiraan atas kekuasaan, melainkan dengan kesadaran akan beratnya tanggung jawab yang harus dijalankan secara sungguh-sungguh. Dengan demikian, kepemimpinan Umar

⁵ Susan Febriantina,dkk, 'Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan (Modern Dan Tradisional)', 3.5, (2025), h.45-57.

⁶ Fika Ratna Pratiwi, 'Konsep Kepemimpinan Islam (Studi Komparatif Al-Qur ' an Dan Hadis), 2.2 (2025), h.297-299.

bin Abdul Aziz merepresentasikan model kepemimpinan Islam yang menekankan integritas pribadi, keadilan sosial, dan keteladanan moral sebagai fondasi utama praktik kekuasaan.⁷ Dalam kepemimpinan yang telah dijelaskan diatas bahwa seorang pemimpin itu dimintai pertanggung jawaban maka dari itu harus memenuhi kriteria tersebut termasuk dalam kepemimpinan salah satunya yaitu di paskibra di Mtsn 02 Makassar.

Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) merupakan wadah ekstrakurikuler yang ada di banyak sekolah, termasuk Mtsn 02 Makassar yang tidak hanya melatih keterampilan baris-berbaris tetapi juga membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa. Sebagai organisasi yang berfungsi mempersiapkan tugas pengibaran bendera dalam upacara resmi, kegiatan Paskibra menuntut setiap anggota untuk belajar disiplin tinggi, kerja sama tim, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap tugas yang diberikan. Nilai-nilai ini menjadi inti dari praktik kepemimpinan dalam Paskibra, karena anggota diajarkan untuk memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain, menghargai waktu, menghormati aturan latihan, serta bertanggung jawab atas peran masing-masing. Kepemimpinan di Paskibra Mtsn 02 Makassar bisa digambarkan sebagai kepemimpinan yang bersifat kolaboratif, disiplin, dan bertanggung jawab. Anggota bukan hanya belajar memimpin dari segi teknis, tetapi juga belajar nilai-nilai moral seperti menghormati peraturan, komitmen terhadap tugas, serta semangat kebangsaan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di tempat penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam suatu fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat

⁷ Umar Bin and Abdul Aziz, 'Peran Kepribadian Dalam Kesuksesan Pembangunan : Studi Kepemimpinan', 6.1 (2024), h.67-86,

memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep kepemimpinan anggota Paskibra di MTsN 2 Makassar dalam perspektif akhlak.

PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil Mtsn 2 Makassar

Mtsn 2 Makassar terletak sekitar ± 15 kilometer di sebelah utara pusat Kota Makassar dengan lokasi yang sangat strategis. Madrasah tersebut berlokasi sekitar ± 100 meter dari jalan utama poros utama, sehingga mudah dijangkau oleh berbagai moda transportasi umum baik dari arah kab maros maupun dari kota makassar dan wilayah sekitarnya. MTsN 2 Biringkanaya atau yang lebih dikenal sebagai Mtsn 2 Kota Makassar merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang berada dibawah naungan kementerian agama republik Indonesia yang berakreditasi A. Madrasah ini terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 15, Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Mtsn 2 Kota Makassar didirikan berdasarkan Surat Keputusan pendirian Nomor 515A Tahun 1995 pada tanggal 25 November 1995. Kehadiran madrasah ini menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan Islam yang berkualitas di Kota Makassar, khususnya di wilayah Biringkanaya dan sekitarnya. Sejak awal berdirinya, MTsN 2 Makassar memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pemahaman agama, akhlak mulia, serta karakter islami yang kuat. Madrasah ini mengusung semangat sebagai madrasah yang “Hebat, Bermartabat, dan Qurani.” Adapun visi pendidikan yang dimiliki yaitu Mtsn 2 Makassar berkomitmen menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu membina Peserta didik agar: berilmu pengetahuan, berakhlakul karimah, disiplin, religius, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, MTsN 2 Makassar didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi serta pengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. Selain didukung oleh sumber

daya manusia yang berkualitas, madrasah ini juga memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas yang representatif, laboratorium, perpustakaan, masjid, lapangan olahraga, serta berbagai fasilitas teknologi informasi yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar.⁸

B. Cara Melaksanakan Kepemimpinan Anggota Paskibra di Mtsn 2 Makassar

1. Kriteria Pemimpin

Kriteria pemimpin merupakan seperangkat sifat, kemampuan, dan karakteristik yang harus dimiliki seseorang agar mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik. Dalam organisasi paskibra, seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengarahkan anggota tetapi juga harus mampu menjadi teladan serta menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan. Kriteria tersebut menjadi acuan dalam menilai kelayakan seseorang untuk memimpin serta menjalankan tanggung jawab yang diberikan dalam organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Ibu Sulfah.

“Kalau menurut saya, seorang pemimpin dalam paskibra harus memiliki disiplin yang tinggi karena disiplin merupakan dasar dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab. Selain itu, pemimpin juga harus mampu menjadi teladan bagi anggota lainnya, baik dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Seorang pemimpin juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan serta mampu menyelesaikan dengan baik. Tidak kalah penting, pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan arahan dan membangun hubungan yang baik dengan anggota. Selain itu, pemimpin juga harus mampu bekerja sama dengan anggota dalam setiap kegiatan organisasi serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap organisasi sehingga dapat menjalankan tugas dan amanah yang diberikan dengan penuh komitmen.”⁹

Berdasarkan tanggapan informan tersebut, peneliti menganalisis bahwa kriteria seorang pemimpin dalam organisasi Paskibra tidak hanya diukur dari

⁸ Data Profil Mtsn 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, Tahun 2024.

⁹ Dra.Sulfah (46 Tahun) Pembina. *Wawancara*, Mtsn 2 Makassar, 4 mei 2026.

kemampuan dalam memimpin dan mengarahkan anggota, tetapi juga dari karakter, sikap, dan integritas yang dimilikinya. Salah satu karakter utama yang perlu dimiliki adalah disiplin, karena sikap tersebut menjadi landasan dalam menjalankan tugas, menaati peraturan organisasi, serta memberikan teladan yang baik kepada seluruh anggota. Dengan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, seorang pemimpin akan mampu menciptakan budaya organisasi yang tertib, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Selain itu, sikap keteladanan dan tanggung jawab menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus dapat menjadi teladan yang baik serta menjalankan amanah yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Kemampuan komunikasi yang baik juga menjadi faktor penting karena membantu pemimpin dalam menyampaikan arahan, membangun hubungan yang harmonis serta menciptakan kerja sama yang baik dengan anggota. Di samping itu, loyalitas terhadap organisasi demi mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kriteria pemimpin dalam paskibra mencerminkan perpaduan antara kemampuan kepemimpinan dan nilai-nilai karakter yang mendukung terciptanya kepemimpinan yang efektif dan berakhlak. Sesuai dengan sikap yang di tanamkan dalam kepemimpinan paskibra yaitu;

a. Punya Rasa Solidaritas

Solidaritas merupakan sikap kebersamaan, rasa peduli, dan kesediaan untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam suatu organisasi, solidaritas sangat penting karena dapat menciptakan hubungan yang harmonis, memperkuat kerja sama tim, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab antar anggota. Melalui solidaritas setiap anggota akan merasa menjadi bagian dari kelompok sehingga mampu menjaga kekompakan dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai tugas maupun tantangan organisasi. Sebagaimana yang disampaikan informan Musdalifah.

“Di paskibra itu diajarkan untuk saling membantui dan saling mendukung sesama anggota. Kalau ada teman yang mengalami kesulitan, biasanya anggota lain ikut membantu supaya kegiatan tetap berjalan lancar dan

kelompok tetap kompak. Solidaritas itu penting supaya tidak ada anggota yang merasa sendiri dalam menjalankan tugas.”¹⁰

Dari tanggapan tersebut kita dapat memahami bahwa solidaritas merupakan salah satu nilai kepemimpinan yang ditanamkan dalam kegiatan paskibra, melalui sikap saling membantu, peduli dan mendukung sesama anggota tercipta hubungan yang harmonis serta kerja sama yang baik dalam organisasi. Solidaritas juga berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota karena mendorong mereka untuk mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat anggota paskibra lainnya yang juga menekankan pentingnya solidaritas dalam membangun kekompakan dan kerja sama antar anggota. Solidaritas dipandang sebagai nilai yang mampu mempererat hubungan antar anggota sehingga setiap anggota dapat saling membantu, mendukung dan bekerja sama dalam menjalankan tugas organisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan, Miranda sebagai berikut:

“ Menurut saya, solidaritas itu penting sekali dalam paskibra membuat anggota lebih kompak dan saling peduli. Kalau ada kegiatan atau latihan kami berusaha saling membantu supaya tugas yang diberikan bisa diselesaikan dengan baik. Dengan adanya solidaritas hubungan antar anggota juga jadi lebih dekat dan kerja sama dalam tim bisa berjalan lebih baik.”¹¹

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat memahami bahwa solidaritas menjadi salah satu nilai penting yang mendukung terbentuknya karakter kepemimpinan anggota paskibra. Melalui sikap saling bantu, peduli dan bekerja sama anggota tidak hanya belajar menjadi bagian dari tim tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok secara bersama sama.

b. Bisa Diteladani

Bisa diteladi merupakan sifat atau perilaku seseorang yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi

¹⁰ Musdalifah (22 Tahun) Purna Paskibra. *Wawancara*, Kopi Kenangan, 6 mei 2026.

¹¹ Miranda (18 Tahun) Anggota. *Wawancara*, Dg Matoa, 20 mei 2026.

anggota lainnya. Sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, adil, dan menghargai sesama merupakan beberapa nilai yang menjadikan seseorang layak untuk diteladani dalam sebuah organisasi. Dalam organisasi paskibra, seorang pemimpin yang dapat diteladani akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan informan Anggun Pratiwi Ruslan.

“Menurut saya seorang anggota paskibra harus bisaki jadi contoh bagi teman-temannya. Tidak cukupji kalau Cuma bisa kasih arahan atau perintah, tetapi harus juga menunjukkan sikap yang baik dalam kesehariannya. Misalnya disiplin datang latihan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menghargai sesama anggota. Karena biasanya anggota lain lebih mudah mencontoh apa yang mereka lihat secara langsung. Kalau seorang pemimpin menunjukkan sikap yang baik, anggota lain juga cenderung ikut bersikap begitu, makanya menurut saya itu menjadi orang yang bisa diteladani itu merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kepemimpinan paskibra”.¹²

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pendapat informan lain yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun rasa hormat dan kepercayaan anggota terhadap seorang pemimpin. Menurut informan, sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh pemimpin akan memberikan pengaruh positif terhadap anggota serta mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dalam organisasi. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan, Miranda, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pemimpin yang baik itu adalah pemimpin yang bisa menjadi contoh bagi anggotanya. Misalnya menjaga sikap, disiplin, dalam menjalankan tugas dan tidak membedakan anggota yang lain. Dengan begitu anggota akan lebih menghargai dan mengikuti yang diberikan. Selain itu, sikap yang baik dari seorang pemimpin juga bisa menciptakan suasana yang nyaman dalam organisasi karena anggota merasa dihargai dan diperhatikan.”¹³

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sikap yang dapat diteladani merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota paskibra. Keteladanan yang ditunjukkan melalui perilaku positif mampu

¹² Anggun Pratiwi Ruslan (23 tahun) Purna. *Wawancara*, Yotta perintis Kemerdekaan, 5 juni 2026.

¹³ Miranda (18 Tahun) Anggota. *Wawancara*, Dg Matoa, 20 mei 2026.

mempengaruhi sikap anggota lainnya serta menciptakan lingkungan organisasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab dan saling menghargai.

c. Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, tata tertib, serta tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam organisasi paskibra, disiplin menjadi salah satu nilai yang paling utama karena setiap anggota dituntut untuk mampu menaati peraturan, menghargai waktu, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan organisasi tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan menjaga komitmen terhadap kewajiban yang dimilikinya. Oleh karena itu, nilai disiplin menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan anggota paskibra. Hasil wawancara tersebut didukung oleh pendapat informan lain yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun rasa hormat dan kepercayaan anggota terhadap seorang pemimpin. Menurut informan, sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh pemimpin akan memberikan pengaruh positif terhadap anggota serta mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dalam organisasi. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan, Ibu Sulfah, sebagai berikut:

“Menurut saya disiplin itu merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota paskibra. Kalau tidak ada disiplin kegiatan yang dilaksanakan pasti sulit berjalan dengan baik. Anggota harus dibiasakan datang tepat waktu, memakai atribut sesuai ketentuan, mengikuti arahan pembina dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, disiplin juga mengajarkan anggota untuk menghargai waktu, menghargai aturan dan menghargai sesama anggota. Melalui pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan anggota akan terbentuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, baik di lingkungan organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan salah seorang Purna Paskibra yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter kepemimpinan yang baik. Menurut informan, seorang

¹⁴ Dra.Sulfah (46 Tahun) Pembina. *Wawancara*, Mtsn 2 Makassar, 4 mei 2026.

pemimpin yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari anggota karena mampu menunjukkan sikap tanggung jawab, konsistensi, dan komitmen dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan, Anggun Pratiwi Ruslan, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, disiplin itu sangat penting dalam kepemimpinan karena seorang pemimpin harus mampu menjadi contoh bagi anggota yang lain. Misalnya datang tepat waktu saat latihan, menjalankan tugas sesuai aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Kalau seorang pemimpin menunjukkan sikap disiplin, biasanya anggota lain juga akan ikut menerapkan hal yang sama. Karena itu, disiplin bukan hanya tentang menaati aturan tetapi juga tentang bagaimana seseorang menunjukkan komitmennya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan kedua informan tersebut peneliti menganggap bahwa disiplin merupakan salah satu nilai utama yang mendukung terbentuknya karakter kepemimpinan anggota paskibra. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan organisasi, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk sikap tanggung jawab, komitmen, dan konsisten dalam diri anggota. Melalui pembiasaan disiplin yang dilakukan secara terus-menerus anggota paskibra dapat mengembangkan karakter kepemimpinan yang mampu menjadi teladan, menghargai waktu, serta menjalankan tugas dengan baik. Dengan demikian disiplin menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter kepemimpinan yang efektif dan bertanggung jawab dalam organisasi paskibra.

2. Sistem Pemilihan

Sistem pemilihan merupakan mekanisme yang digunakan dalam menentukan individu untuk menduduki suatu jabatan atau posisi kepemimpinan dalam organisasi. Mekanisme tersebut berfungsi sebagai pedoman agar proses pemilihan pemimpin berlangsung secara tertib, objektif, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui sistem pemilihan yang baik,

¹⁵ Anggun Pratiwi Ruslan (23 tahun) Purna. *Wawancara*, Yotta perintis Kemerdekaan, 5 juni 2026.

organisasi dapat memilih individu yang memiliki kompetensi, integritas, serta kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, sistem pemilihan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan, efektivitas, dan tata kelola organisasi yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Ibu Sulfah.

“Berdasarkan AD/ART Paskibra unit 802 Mtsn 2 Makassar, sistem pemilihan pemimpin dilakukan melalui musyawarah mufakat. Sistem ini memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan pendapat dan pertimbangan dalam menentukan calon pemimpin yang di anggap layak. Musyawarah menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan organisasi sebagaimana tercantum dalam pasal 15 AD/ART yang menyatakan bahwa setiap pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.”¹⁶

Berdasarkan tanggapan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa sistem pemilihan yang diterapkan dalam organisasi Paskibra MTsN 2 Makassar dilaksanakan berdasarkan musyawarah mufakat dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Keterlibatan anggota dalam proses pemilihan menunjukkan adanya prinsip kebersamaan, demokrasi, dan tanggung jawab bersama dalam menentukan pemimpin organisasi.

3. Tata Tertib Pemilihan

Tata tertib Tata tertib pemilihan merupakan seperangkat aturan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemilihan pemimpin dalam suatu organisasi. Adanya tata tertib bertujuan untuk menciptakan proses pemilihan yang tertib, adil, dan terarah sehingga setiap peserta dapat memahami hak, kewajiban, serta tata cara yang berlaku dalam proses pemilihan. Tata tertib juga berfungsi untuk menjaga ketertiban dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan tata tertib Musyawarah Besar VIII Paskibra Unit 802 MTsN 2 Makassar, pemilihan ketua dilaksanakan melalui Musyawarah Besar(Mubes) yang

¹⁶ Dra.Sulfah (46 tahun) pembina.Wawancara, Mtsn 2 Makassar, 4 mei 2026.

memiliki tugas dan wewenang untuk memilih dan mengangkat ketua umum paskibra. Dalam pelaksanaannya peserta musyawarah dibedakan menjadi peserta muda, peserta penuh, dan peserta peninjau yang masing-masing memiliki hak yang berbeda sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peserta penuh memiliki hak bicara, hak memilih, dan hak dipilih sedangkan peserta muda hanya memiliki hak bicara dan hak memilih. Sebagaimana yang disampaikan informan Sigit Dwi Prasetyo.

“Dalam pemilihan ketua paskibra ada tata tertib yang harus dipatuhi sama seluruh peserta musyawarah. Setiap peserta punya hak dan kewajiban masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku. Peserta yang memiliki hak memilih dan dipilih ikut menentukan calon pemimpin organisasi melalui musyawarah. Adanya tata tertib ini bertujuan untuk proses pemilihan berjalan dengan tertib, adil sama tidak menimbulkan permasalahan di antara anggota. Adanya aturan yang jelas seluruh anggota dapat memahami perannya masing-masing dalam pelaksanaan musyawarah.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa tata tertib pemilihan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga ketertiban dan kelancaran proses pemilihan pemimpin organisasi. Pembagian hak peserta dalam musyawarah menunjukkan bahwa organisasi telah memiliki aturan yang jelas mengenai siapa yang berhak berbicara, memilih, dan dipilih.

Menurut analisis peneliti, keberadaan tata tertib dalam proses pemilihan memberikan landasan yang kuat bagi terlaksananya prinsip-prinsip demokrasi dalam organisasi. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif dalam penyelenggaraan pemilihan, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi anggota untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, keadilan, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap peraturan organisasi. Dengan demikian, penerapan tata tertib dalam proses pemilihan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota Paskibra MTsN 2 Makassar yang berintegritas, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai organisasi.

¹⁷ Sigit Dwi Prasetyo (28 Tahun) Pelatih. *Wawancara*, Kopi Kenangan, 6 mei 2026.

C. Nilai Kepemimpinan Anggota Paskibra Mtsn 2 Makassar Dalam Perspektif Akhlak

1. Nilai Musyawarah

Mekanisme pembentukan karakter kepemimpinan merupakan proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, sikap dan perilaku kepemimpinan kepada anggota organisasi sehingga terbentuk karakter yang mampu mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan. Dalam organisasi paskibra, proses tersebut tidak hanya dilakukan melalui latihan fisik dan kegiatan organisasi tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian anggota.

Dalam organisasi paskibra, nilai musyawarah sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah mengajarkan anggota untuk saling menghargai pendapat, mendengarkan orang lain serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Sikap tersebut menjadi bagian dari pembentukan karakter kepemimpinan karena seorang pemimpin dituntut untuk mampu menerima masukan dan mempertimbangkan berbagai pandangan sebelum mengambil keputusan. Nilai musyawarah dalam paskibra MTsN 2 Makassar juga tercermin dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) organisasi. Pada pasal 15 tentang pengambilan keputusan disebutkan bahwa setiap pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa musyawarah menjadi dasar utama dalam menentukan keputusan organisasi, termasuk dalam pemilihan pemimpin dan penyelesaian berbagai persoalan organisasi. Apabila musyawarah belum menghasilkan kesepakatan bersama, organisasi memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melakukan pendekatan (lobbying) sebagai upaya mencari titik temu dan membangun kesepahaman. Namun, apabila melalui pendekatan tersebut kesepakatan tetap tidak tercapai, keputusan selanjutnya diambil berdasarkan suara terbanyak (voting). Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa organisasi menjadikan musyawarah sebagai metode utama dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan voting digunakan sebagai alternatif terakhir apabila upaya musyawarah tidak menghasilkan mufakat.

Dalam perspektif akhlak Islam, musyawarah merupakan salah satu prinsip yang sangat dianjurkan dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, keadilan, saling menghargai pendapat, serta tanggung jawab dalam mencapai kesepakatan yang membawa kemaslahatan bersama. Anjuran untuk bermusyawarah telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam QS.Asy-Syura:38:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ٣٨

Terjemahannya:

“Sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka”¹⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa musyawarah merupakan bagian dari ajaran islam yang menekankan pentingnya kebersamaan, keterbukaan dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Seorang pemimpin tidak hanya mengambil keputusan secara sepihak tetapi juga melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai musyawarah yang diterapkan dalam organisasi paskibra MTsn 2 Makassar memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak islam. Musyawarah mengajarkan sikap saling menghargai, keadilan, tanggung jawab dan kebersamaan dalam kehidupan organisasi. Oleh karena itu penerapan musyawarah dalam organisasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter kepemimpinan yang berakhlak.

2. Nilai Displin

Disiplin Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, tata tertib, waktu, serta tanggung jawab yang telah diterapkan. Dalam suatu organisasi disiplin menjadi salah satu nilai yang sangat penting karena dapat menciptakan keteraturan, ketertiban dan tanggung jawab dalam menjalankan setiap kegiatan organisasi.

¹⁸ Kementerian Agama RI, Tafsir al-Qur'an Tematik (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2020), h.38.

Sikap disiplin juga membentuk karakter anggota agar mampu melaksanakan tugas dengan baik serta menghargai aturan yang berlaku. Dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar, nilai disiplin tercermin melalui berbagai aturan yang terdapat dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) serta tata tertib organisasi. Anggota diwajibkan mematuhi seluruh peraturan organisasi, mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan, menjaga tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menghormati keputusan yang telah disepakati bersama. Selain itu, pelaksanaan musyawarah dan kegiatan organisasi juga dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditentukan berdasarkan aturan yang telah ditentukan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

Nilai disiplin juga tampak dalam pelaksanaan musyawarah besar (MUBES) yang mengatur hak peserta, tata tertib sidang, kuorum serta mekanisme pengambilan keputusan. Adanya aturan tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota dituntut untuk menaati ketentuan organisasi dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya masing-masing. Dengan demikian, disiplin tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan latihan, tetapi juga dalam pelaksanaan kegiatan organisasi secara keseluruhan.

Dalam perspektif akhlak islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak yang sangat dianjurkan. Islam mengajarkan umatnya untuk menghargai waktu, melaksanakan amanah dan bertanggung jawab yang telah diberikan. dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Ashr:1-3

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝٤

Terjemahannya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran”¹⁹

¹⁹ Kementerian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2020), h.103

Ayat tersebut menunjukkan bahwa waktu merupakan nikmat yang sangat berharga dalam kehidupan manusia dan harus dimanfaatkan secara optimal. Seseorang yang tidak mampu mengelola serta memanfaatkan waktunya dengan baik akan mengalami kerugian, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya menghargai waktu dengan mengisinya melalui berbagai aktivitas yang bermanfaat, produktif, dan bernilai ibadah. Oleh karena itu sikap disiplin dalam memanfaatkan waktu, melaksanakan tugas, dan menaati aturan merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai akhlak islam. Berdasarkan uraian tersebut nilai disiplin yang diterapkan dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar memiliki nilai-nilai kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak islam. Kepatuhan terhadap aturan, penghargaan waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas menjadi bagian dari pembentukan karakter kepemimpinan anggota yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Menurut peneliti, nilai disiplin yang diterapkan dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar tidak hanya berfungsi sebagai aturan organisasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan anggota. Melalui kedisiplinan, anggota belajar menghargai waktu, menaati peraturan dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Nilai tersebut sejalan dengan ajaran islam yang menempatkan disiplin sebagai bagian dari akhlak yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya seorang pemimpin.

3. Nilai Integritas

Integritas merupakan kesatuan antara perkataan, tindakan dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam menjalankan amanah. Dalam perspektif kepemimpinan integritas menjadi landasan utama karena seorang pemimpin dituntut memiliki sifat jujur dapat dipercaya, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang di jalankan. Dalam organisasi paskibra nilai integritas diwujudkan melalui sikap kejujuran, amanah dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi.

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa adanya kebohongan atau manipulasi. Dalam organisasi sikap jujur sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan antar anggota serta menciptakan suasana organisasi yang terbuka dan bertanggung jawab. Dalam paskibra MTsN 2 Makassar nilai kejujuran tercermin dalam proses musyawarah yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat secara terbuka dan jujur demi kepentingan organisasi.

Dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar nilai kejujuran ini tercermin dalam berbagai kegiatan organisasi terutama dalam proses musyawarah, penyampaian pendapat, pelaksanaan tugas serta pelaporan kegiatan. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kritik maupun saran secara terbuka demi kepentingan organisasi. Sikap jujur juga diperlukan dalam melaksanakan tugas yang diberikan agar setiap program kerja dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu kejujuran juga menjadi salah satu landasan penting dalam membangun hubungan yang baik antara pengurus dan anggota. Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taubah:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Terjemahannya:

“Wahai Orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”²⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kejujuran merupakan salah satu akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dalam kepemimpinan sikap jujur sangat penting agar pemimpin memperoleh kepercayaan dari anggota yang dipimpinnya. Dikaitkan dengan kehidupan organisasi nilai kejujuran mendorong setiap anggota untuk menyampaikan informasi secara benar, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta menghindari sikap manipulatif yang dapat merugikan

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2020), h.9

organisasi. Sikap jujur juga akan menumbuhkan rasa saling percaya antaranggota sehingga tercipta suasana organisasi yang harmonis dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai kejujuran yang diterapkan dalam organisasi paskibra MTsN Makassar memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak islam. Kejujuran menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota karena melalui sikap jujur seseorang dapat dipercaya, bertanggungjawab dan mampu menjalankan amanah organisasi dengan baik.

b. Amanah

Amanah merupakan sikap dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam organisasi paskibra nilai amanah tercermin melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban pengurus sesuai dengan aturan organisasi serta kesediaan anggota untuk menjalankan keputusan yang telah disepakati bersama. Dalam kehidupan berorganisasi nilai amanah sangat penting karena setiap anggota maupun pengurus memiliki tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar nilai amanah tercermin melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban pengurus maupun anggota sesuai dengan aturan organisasi yang berlaku. Setiap anggota dituntut untuk menjalankan tugas yang telah diberikan, mematuhi keputusan yang telah disepakati bersama, serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh organisasi. Sikap amanah juga terlihat dalam kesediaan anggota untuk melaksanakan tugas serta bertanggungjawab terhadap jabatan yang diberikan. Selain itu nilai amanah menjadi salah satu landasan penting dalam membangun organisasi yang tertib dan bertanggungjawab. Seorang pemimpin yang amanah akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggungjawab serta mengutamakan kepentingan organisasi atas kepentingan pribadi. Demikian pula, anggota yang memiliki sifat amanah akan melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab dengan penuh kesungguhan serta mematuhi ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Sikap amanah mencerminkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan setiap kewajiban, sehingga menjadi salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Perintah untuk bersikap amanah telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya pada QS. An-Nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ﴿٥٨﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya”²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa amanah harus dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Seorang pemimpin maupun anggota organisasi harus mampu menjalankan tugas yang diberikan secara jujur dan bertanggung jawab. Dalam konteks kepemimpinan amanah menjadi salah satu sifat wajib dimiliki oleh seorang pemimpin karena kepemimpinan merupakan bentuk kepercayaan yang harus dijalankan dengan penuh tanggungjawab. Sikap amanah juga akan menciptakan rasa saling percaya antara pengurus dan anggota sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pelaksanaan tugas yang dilandasi oleh amanah akan membantu terciptanya kedisiplinan, tanggungjawab, dan komitmen dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, nilai amanah yang diterapkan dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak islam. Amanah merupakan salah satu karakter penting yang perlu dimiliki oleh anggota maupun pemimpin karena melalui sikap amanah seseorang dapat menjalankan tugas dengan baik, menjaga kepercayaan serta bertanggungjawab terhadap jabatan yang diberikan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dimilikinya. serta bersedia mempertanggungjawabkan hasilpekerjaannya. Dalam AD/ART paskibra MTsN 2 Makassar, nilai tanggung jawab tercermin melalui kewajiban pengurus untuk menyusun laporan

²¹ Kementerian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2020), h.4

pertanggungjawaban(LPJ) serta melaksanakan transparansi keuangan dalam musyawarah organisasi.

LPJ menjadi bentuk pertanggungjawaban pengurus terhadap program kerja, kegiatan, serta penggunaan keuangan organisasi. Melalui laporan tersebut, anggota dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana organisasi secara terbuka. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Isra:36

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”²²

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan kepadanya serta akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap tugas yang dijalankan. Oleh karena itu, sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai fundamental dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota Paskibra. Dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, seorang anggota maupun pemimpin akan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara amanah, disiplin, serta berorientasi pada kepentingan organisasi.

Berdasarkan AD/ART Paskibra MTsN 2 Makassar pada pasal 17 tentang pertanggungjawaban keuangan, disebutkan bahwa keuangan organisasi dilaksanakan secara transparan dan dioertanggungjawabkan dalam musyawarah besar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurus memiliki tanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Bentuk pertanggung jawaban tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ). LPJ merupakan laporan yang berisi pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana, serta hasil program kerja yang telah dilaksanakan selama masa kepengurusan. Melalui LPJ

²² Kementerian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2020), h.17

pengurus dapat mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan dan keuangan organisasi kepada anggota.

Menurut peneliti, nilai integritas yang diterapkan dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar telah sesuai dengan nilai-nilai akhlak islam. Sikap jujur dalam musyawarah, amanah dalam menjalankan tugas serta tanggungjawab melalui pelaksanaan LPJ dan transparansi keuangan menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya membentuk karakter anggota berakhlak. Oleh karena itu, integritas menjadi salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota paskibra MTsN 2 Makassar.

4. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kepemimpinan keteladanan menjadi salah satu nilai yang sangat penting karena seorang pemimpin tidak hanya bertugas memberikan arahan dan perintah tetapi juga harus mampu menunjukkan perilaku yang baik kepada anggota yang dipimpinnya. Sikap disiplin, tanggung jawab, jujur dan menghargai orang lain merupakan bentuk keteladanan yang dapat memengaruhi perilaku anggota dalam suatu organisasi. Dalam organisasi Paskibra MTsN 2 Makassar keteladanan menjadi salah satu nilai kepemimpinan yang ditanamkan kepada anggota. Seorang pemimpin diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam sikap, perilaku dan pelaksanaan tugas organisasi sehingga anggota lainnya dapat mengikuti dan meneladani perilaku tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Sigit Dwi Prasetyo.

“Menurut saya seorang anggota paskibra harus bisa menjadi contoh bagi teman-temannya. Tidak cukup hanya memberikan arahan, tetapi juga harus menunjukkan sikap yang baik dalam kesehariannya. Misalnya disiplin dalam latihan, bertanggungjawab terhadap tugas dan menghargai sesama anggota. Karena biasanya anggota lebih mudah mencontoh apa yang dia lihat secara langsung”.²³

Hal ini juga sejalan dengan pendapat informan Miranda yang menyatakan bahwa

²³ Sigit Dwi Prasetyo (28 Tahun) Pelatih. *Wawancara*,Kopi Kenangan, 6 mei 2026.

“Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa jadi contoh bagi anggotanya. Karena pemimpin punya sikap yang baik ,disiplin, dan bertanggungjawab jadi anggota juga lebih mudah mengikuti dan menghormatinya”.²⁴

Dalam perspektif akhlak islam keteladanan merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam kepemimpinan. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن ۙ

Terjemahannya:

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. merupakan uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi seluruh umat manusia. Konsep keteladanan dalam Islam menegaskan bahwa seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam memimpin, tetapi juga harus mampu menjadi contoh yang baik melalui perkataan, perbuatan, dan sikapnya. Pemimpin yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak akan lebih mudah memperoleh kepercayaan, penghormatan, dan dukungan dari para anggotanya, sehingga mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif serta menjadi inspirasi dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai keteladanan yang diterapkan dalam organisasi paskibra MTsN 2 Makassar memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak islam. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam memimpin tetapi juga harus mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi anggota lainnya.

Menurut peneliti, keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota paskibra MTsN 2 Makassar. Seseorang yang mampu memberikan keteladanan melalui sikap, perilaku, dan tindakannya akan lebih mudah memengaruhi serta mengarahkan anggotanya untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab

²⁴ Miranda (18 Tahun) Anggota. *Wawancara*, Dg Matoa, 20 mei 2026.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* (Jakarta: Balitbang Kemenag, 2020), h.33

organisasi. Nilai keteladanan tersebut sejalan dengan konsep *uswatun hasanah* dalam islam yang menempatkan pemimpin yang dapat dicontoh dalam sikap, perilaku, dan tanggungjawabnya. Oleh Karena itu keteladanan menjadi salah satu nilai akhlak yang berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota paskibra.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait kepemimpinan anggota Paskibra di MTsN 2 Makassar dalam perspektif akhlak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kepemimpinan anggota paskibra MTsN 2 Makassar tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memimpin suatu kelompok tetapi juga sebagai kemampuan menjadi teladan, membina kedisiplinan, membangun solidaritas serta mengarahkan anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Kriteria seorang pemimpin dalam paskibra meliputi sikap disiplin, tanggungjawab, kemampuan berkomunikasi, ketegasan serta kemampuan memberikan contoh yang baik kepada anggota. Selain itu, kepemimpinan dalam paskibra juga menanamkan nilai saling bantu dan mendukung antarsesama anggota sehingga tercipta rasa solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi.
2. Pelaksanaan kepemimpinan anggota paskibra Mtsn 2 Makassar diwujudkan melalui sikap penerapan disiplin, pembagian tugas, pelaksanaan tanggungjawab, komunikasi yang baik serta kemampuan bekerja sama dalam setiap kegiatan organisasi. Sistem pemilihan pemimpin dilaksanakan berdasarkan AD/ART organisasi melalui musyawarah dalam musyawarah besar (*Mubes*). Tata tertib pemilihan memberikan kesempatan kepada peserta yang memiliki hak bicara, hak memilih dan hak dipilih sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian proses pemilihan pemimpin dilaksanakan secara demokratis, terbuka dan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.

3. Nilai-Nilai akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota paskibra MTsN 2 Makassar. Nilai musyawarah menjadi landasan dalam pengambilan keputusan organisasi, sedangkan disiplin menjadi pedoman dalam menaati waktu, aturan, dan tanggungjawab. Nilai integritas tercermin melalui kejujuran, amanah dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas organisasi termasuk penyusunan laporan pertanggungjawaban dan transparansi kegiatan. Selain itu nilai keteladanan menjadi aspek penting dalam kepemimpinan dimana seorang pemimpin dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada anggota sebagaimana konsep uswatun hasanah dalam ajaran islam. Nilai akhlak seperti musyawarah, disiplin, kejujuran, amanah, tanggungjawab dan keteladanan menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter kepemimpinan anggota paskibra MTsN 2 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin, Umar, and Abdul Aziz, 'Peran Kepribadian Dalam Kesuksesan Pembangunan : Studi Kepemimpinan',:Bandung Alfabet 6.1 (2024),
- Data Profil MTsN 2 Makassar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, Tahun 2024.
- Fasra, Belia, 'Kriteria Pemimpin Menurut Pandangan Islam', 2 no 4.4 Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, (2024),h. 200–205
- Febriantina, Susan,dkk, 'Literature Review : Teori-Teori Kepemimpinan (Modern Dan Tradisional),Jakarta: Rineka Cipta 3.5,(2025).
- Miranda (18 tahun) Anggota. Wawancara, Dg Matoa, 20 mei 2026.
- Musdalifah (22 tahun) Purna. Wawancara, Kopi kenangan, 6 mei 2026.
- Novita, Lenny, dkk, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja SDM Dalam Pendidikan', Sumatera Barat, CV. Azka Pustaka,2.3 (2025).
- Pratiwi, Fika Ratna, 'Konsep Kepemimpinan Islam (Studi Komparatif Al-Qur ' an Dan Hadis)', Bandung: Alfabeta,2.2 (2025).

Prasetyo, Sigit Dwi (28 tahun) pelatih. Wawancara, Kopi kenangan, 6 mei 2026.

Sulfah (46 tahun) Pembina. Wawancara, Mtsn 2 Makassar, 4 mei 2026.

Ruslan, Anggun Pratiwi (23 Tahun) Purna. Wawancara, Yotta Perintis Kemerdekaan, 5 Juni 2026.

Suherman, Usep Deden, 'Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi', Serang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 1.2(2019).